

PROGRAM *BIRD WATCHING*
SEBAGAI IMPLEMENTASI PILAR EKOWISATA:
STUDI KASUS DI DESA WISATA TURGO-MERAPI

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh :

Nama : Eva Yuliyanti
NIM : 216391
Prodi : Pariwisata
Jenjang : Strata-Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

PROGRAM *BIRD WATCHING*
SEBAGAI IMPLEMENTASI PILAR EKOWISATA:
STUDI KASUS DI DESA WISATA TURGO-MERAPI

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh :

Nama : Eva Yuliyanti
NIM : 216391
Prodi : Pariwisata
Jenjang : Strata-Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

BIRD WATCHING PROGRAMME
AS AN IMPLEMENTATION OF THE PILLARS OF
ECOTOURISM:
A CASE STUDY IN TURGO-MERAPI TOURISM VILLAGE

Eva Yuliyanti

216391

ABSTRACT

The Turgo area is an eco-tourism area based on the Sleman Regency Regulation No. 11 of 2015, Article 17 Paragraph (2) letter b. As an eco-tourism area, one of the tourism activities in the Turgo-Merapi Tourism Village is the Bird Watching Program. This program is one of the potentials of the implementation of the eco-tourism pillar. This study aims to describe how the Bird Watching Program serves as an implementation of the eco-tourism pillar in Turgo-Merapi Tourism Village using a qualitative method with a descriptive case study approach. The research findings are examined from the socio-cultural aspects of the program's implementation, including the distribution of management responsibilities, the active participation of a community group in management, and direct feedback from tourists in the form of management suggestions. The economic aspect involves profits from observing the Red-whiskered Bulbul and its nests, which can create job opportunities and a profit-sharing system distributed equally. From the environmental aspect, there is no environmental damage, the planting of media for bird habitats, and the cultivation of community awareness regarding the importance of nature conservation and preservation. Therefore, despite being a new program, it has positive impacts for both the community and conservation efforts. The author suggests conducting training for tour guides, strengthening conservation education through digital applications about bird species, ecosystem roles, and the importance of conservation, and conducting regular environmental impact monitoring.

Keywords: Bird Watching Programme, Ecotourism, Conservation

PROGRAM *BIRD WATCHING*
SEBAGAI IMPLEMENTASI PILAR EKOWISATA:
STUDI KASUS DI DESA WISATA TURGO-MERAPI

Eva Yuliyanti

216391

ABSTRAK

Kawasan Turgo merupakan kawasan wisata berbasis lingkungan (ekowisata) berdasarkan Perda Kabupaten Sleman Nomor 11 Tahun 2015, Pasal 17 Ayat (2) huruf b. Sebagai kawasan ekowisata, kegiatan wisata di Desa Wisata Turgo-Merapi salah satunya Program *Bird Watching*. Dimana program ini menjadi salah satu potensi dari implementasi pilar ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Program *Bird Watching* sebagai implementasi pilar ekowisata di Desa Wisata Turgo-Merapi menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Hasil penelitian ditinjau dari aspek sosial budaya implementasi terhadap Program *Bird Watching* yaitu pembagian kepengurusan, satu kelompok masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam kepengurusan, dan evaluasi langsung dari wisatawan berupa saran pengelolaan ini. Aspek ekonomi berupa adanya keuntungan dari pengamatan burung Anis Merah dan sarang Anis Merah, dapat membuka lapangan pekerjaan serta sistem pembagian keuntungan dibagi rata. Serta dari aspek lingkungan yaitu tidak ada kerusakan lingkungan, adanya penanaman media untuk habitat burung, serta menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian alam dan konservasi. Oleh karena itu walaupun program ini baru berjalan namun memiliki dampak positif untuk masyarakat maupun sebagai upaya konservasi sehingga penulis memberikan saran berupa mengadakan pelatihan bagi pemandu wisata, lebih menguatkan edukasi konservasi melalui aplikasi digital mengenai jenis-jenis burung, peran ekosistem, dan pentingnya konservasi, serta mengadakan pemantauan dampak lingkungan secara rutin.

Kata kunci: Program *Bird Watching*, Ekowisata, Konservasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Paradigma pariwisata tidak terfokus pada dimensi ekonomi, orientasinya pada keuntungan finansial saja. Dimana dalam hal ini berpotensi mengeksploitasi sumber daya secara masif, nantinya berdampak negatif terhadap lingkungan alam, sosial, budaya, dan kearifan lokal. Sehingga memicu kemunculan konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) tahun 1987 oleh (*World Commission on Environment and Development - WCED*). Pariwisata berkelanjutan adalah salah satu jenis pariwisata alternatif (*alternative tourism - AT*) yang memprioritaskan keberlanjutan alam. AT terdiri dari dua kategori utama yaitu pariwisata sosial budaya (*socio cultural tourism*) dan pariwisata ekowisata (*ecotourism*) (Fennell, 2008). Pariwisata sosial budaya lebih kepada mempromosikan budaya, tradisi, dan warisan lokal sedangkan ekowisata lebih menekankan pada pembelajaran, konservasi dan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

Menurut *The Ecotourism Society*, (1990) ekowisata adalah jenis perjalanan wisata ke lokasi alami dengan tujuan menjaga lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Ekowisata memiliki 3 pilar utama yaitu aspek lingkungan, aspek sosial budaya, dan aspek ekonomi (Martana, 2019). Aspek lingkungan, biasanya kegiatan wisata dilakukan dengan tidak merusak lingkungan dan menjaga keseimbangan

ekosistem agar tetap lestari. Aspek sosial budaya, ekowisata dalam aspek ini mencakup menjaga dan menghormati adat istiadat, budaya serta melibatkan warga lokal dalam pengelolaan wisata. Aspek ekonomi, ekowisata dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat melalui penciptaan lapangan pekerjaan baru seperti pemandu wisata.

Kawasan Turgo di Padukuhan Turgo, Desa Purwobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman berbatasan langsung dengan Kawasan Hutan Gunung Merapi. Kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan wisata berbasis lingkungan (ekowisata) sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 11 Tahun 2015, Pasal 17 Ayat (2) huruf b. Kawasan tersebut termasuk dalam kawasan konservasi dengan ekosistem pegunungan (Kuswijayanti dkk., 2011).

Kawasan Konservasi Hutan Gunung Merapi memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Kawasan Gunung Merapi memiliki keanekaragaman hayati yang beragam, ditandai oleh keberadaan berbagai jenis flora seperti *Crotalaria micans*, *Anaphalis javanica*, *Eupatorium riparium*, *Eupatorium odoratum*, *Lantana camara*, *Polygala paniculata*, *Crassocephalum crepidioides*, *Impatiens balsamifera*, *Impera cylindrica*, dan Pinus merkusii. Fauna di kawasan ini juga kaya, terutama jenis burung seperti Bulbul (*Pycnonotus aurigaster*), cendet (*Lanius schach*), walet (*Collocalia spp*) dan elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*).

Desa Wisata Turgo-Merapi yang berbatasan langsung dengan Kawasan Hutan Gunung Merapi sehingga kaya akan keragaman hewan dan

tumbuhan, oleh karena itu menarik untuk dijelajahi. Di kawasan ini terdapat berbagai jenis burung yang dilindungi di Indonesia, antara lain elang jawa, elang hitam, elang ular bido, madu jawa, takur bultok, takur tohtor, takur tulung-tumpuk, dan cica daun kecil. Semua jenis burung tersebut tercantum dalam daftar satwa yang dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.106/Menlhk/Setjen/Kum.1/12/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa yang Dilindungi.

Salah satu wisata yang tersedia di Desa Wisata Turgo-Merapi sebagai kawasan ekowisata adalah Program *Bird Watching*. Dimana program ini menjadi salah satu potensi dari implementasi pilar ekowisata aspek lingkungan. Menurut Bapak Wasi (49) selaku pihak pengelola Desa Wisata Turgo-Merapi menyatakan Program *Bird Watching* dibentuk sebagai upaya dalam melestarikan fauna khususnya burung karena banyaknya jenis burung yang ada, sekaligus mengembangkan potensi wisata yang berkelanjutan. Indikasi dari keberlanjutan lingkungan dapat dilihat jika keanekaragaman burung di daerah tertentu banyak maka kondisi dari hutan itu juga baik, dan dapat selaras dengan kehidupan masyarakat Desa Wisata Turgo-Merapi di kaki Gunung Merapi (Safanah, 2017). Selain itu program ini memberikan pengalaman wisata yang unik, sebagai sarana edukasi konservasi fauna seperti mempelajari lebih dalam tentang habitat dan ancaman yang dihadapi oleh spesies burung.

Mengaplikasikan konsep wisata budaya, edukasi, alam, dan religi, Desa Wisata Turgo-Merapi menawarkan pengalaman wisata unik dan berbeda dari destinasi wisata pada umumnya. Pengunjung diajak merasakan langsung kehidupan pedesaan yang asri dan sejuk, berpadu dengan panorama alam Gunung Merapi yang memukau. Desa Wisata Turgo-Merapi ingin menunjukkan kepada wisatawan bahwa wisata juga bisa menjadi sumber belajar.

1.2. Rumusan Masalah

Menilik dari latar belakang, permasalahan yang dirumuskan oleh penulis adalah bagaimana bentuk konsep Program *Bird Watching* sebagai implementasi pilar ekowisata di Desa Wisata Turgo-Merapi?

1.3. Fokus Penelitian

Menentukan fokus penelitian berguna untuk memperjelas batasan objek penelitian, sehingga peneliti tidak tersesat dalam banyaknya informasi yang tersedia di lapangan dan terfokus pada Program *Bird Watching* sebagai implementasi pilar ekowisata.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana bentuk konsep Program *Bird Watching* sebagai implementasi pilar ekowisata di Desa Wisata Turgo-Merapi.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut.

1.5.1 Bagi Penulis

Sarana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang penulis terima selama perkuliahan dan menambah wawasan mengenai Program *Bird Watching* sebagai implementasi pilar ekowisata khususnya di Desa Wisata Turgo-Merapi.

1.5.2 Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini menjadi tambahan sumber pustaka dalam bidang kepariwisataan dan bahan pembelajaran khususnya mengenai konservasi.

1.5.3 Bagi Pengelola

Diharapkan penelitian ini menjadi evaluasi dan juga masukan dalam menentukan keberlanjutan Program *Bird Watching* yang tepat.

1.5.4 Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini berguna dalam menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya konservasi bagi masyarakat Padukuhan Turgo.

1.6. Sistematika Penulisan

Artikel ilmiah dengan judul “Program *Bird Watching* Sebagai Implementasi Pilar Ekowisata: Studi Kasus di Desa Wisata Turgo-Merapi” disusun dengan sistematika penulisan seperti berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya Latar Belakang, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

Bab ini mencakup Kajian Literatur dan Kajian Teori yang relevan dengan judul penelitian penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Program *Bird Watching* di Desa Wisata Turgo-Merapi merupakan upaya konservasi in situ yang menyelaraskan kegiatan wisata dengan upaya pelestarian burung dan habitat alaminya. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi kepada wisatawan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam penanaman pohon wuni maupun pohon sawo yang disukai ulat sebagai penyedia pangan bagi burung.

Implementasi program *Bird Watching* sebagai pilar ekowisata di Desa Wisata Turgo-Merapi telah memberikan dampak positif pada aspek sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan. Dalam aspek sosial budaya, keterlibatan aktif Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (MASDARWIS) “Turgo-Merapi” dalam pengelolaan seperti membuat program konservasi secara in situ untuk burung Anis Merah, pembagian peran seperti dalam memandu aktivitas wisata, identifikasi sarang burung Ania Merah dan menyiapkan pohon yang memiliki buah disukai oleh burung seperti pohon wuni ataupun pohon yang disukai ulat seperti sawo sebagai habitat burung di Kawasan Turgo, serta promosi program melalui grup pencinta burung di WhatsApp. Evaluasi yang diterima dari wisatawan juga dijadikan masukan untuk perbaikan tata kelola program ini. Secara ekonomi, program ini terbukti menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menerapkan sistem

pembagian keuntungan yang adil. Aktivitas pengamatan burung seperti Anis Merah menjadi sumber pendapatan berkelanjutan tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan. Dari sisi lingkungan, pengamatan burung dilakukan sesuai konsep *in situ* tanpa merusak habitat, serta terdapat kegiatan penanaman pohon sebagai habitat burung dan upaya konservasi jangka panjang.

Namun, meskipun upaya konservasi sudah berjalan dengan baik, Program *Bird Watching* di Desa Wisata Turgo-Merapi masih belum memanfaatkan pengelolaan secara *ex situ*. Upaya konservasi ini dapat diterapkan dengan pengadopsian sarang burung, yang merupakan langkah awal dalam menjaga populasi burung, khususnya burung Anis Merah yang berstatus “*least concern*” atau “berisiko rendah” berdasarkan IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) burung ini memiliki tekanan akibat perburuan dan hilangnya habitat alami. Pengadopsian sarang burung akan membantu memperbaiki tingkat reproduksi dan keberhasilan penetasan telur burung yang dipantau oleh ahli konservasi burung (*Ornitolog*). Oleh karena itu, pengembangan pengelolaan *ex situ* melalui program adopsi sarang burung perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari upaya pelestarian alam dan meningkatkan daya tarik wisata yang berkelanjutan di Desa Wisata Turgo-Merapi dan berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

5.2. Saran

1. Mengadakan pelatihan bahasa Inggris, pengetahuan karakteristik burung, serta pengetahuan konservasi burung secara *ex situ*

Mengingat pangsa pasar menengah ke atas, maka pengelola perlu pelatihan dalam hal menginterpretasikan morfologi dan karakteristik burung agar dapat memberikan informasi yang akurat mengenai spesies burung serta pengetahuan konservasi burung secara *ex situ* untuk memperkenalkan upaya pelestarian burung melalui program yang dilakukan di luar habitat alami dengan memastikan lokasi penangkaran dan fasilitas konservasi memadai.

2. Penguatan edukasi konservasi burung dan lingkungan

Pengelola Program *Bird Watching* dapat memberikan edukasi sebelum wisatawan melakukan pengamatan burung yang dibantu dengan aplikasi digital mengenai jenis-jenis burung dan pentingnya upaya konservasi agar wisatawan mendapatkan pemahaman lebih mendalam selama berkunjung ke Desa Wisata Turgo-Merapi.

3. Mengadakan evaluasi dan monitoring terkait adanya aktivitas wisata *bird watching*

Melakukan pemantauan dampak lingkungan secara berkala, termasuk populasi burung dan habitat, untuk memastikan kegiatan wisata tidak berdampak negatif terhadap ekosistem.

4. Untuk penelitian selanjutnya, studi dapat dilakukan dengan tema unsur-unsur ekowisata yang lebih dalam (pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, pendidikan lingkungan, dan manfaat ekonomi yang berkelanjutan) dengan metode penelitian kualitatif maupun menilai program *Bird Watching* di Desa Wisata Turgo-Merapi dengan metode penelitian kuantitatif.
5. Dapat melakukan diskusi dan kolaborasi dengan komunitas pengamat burung dalam mengembangkan aktivitas selama pengamatan burung. Selain itu, program *Bird Watching* juga dapat dikemas menjadi paket wisata dengan daya tarik lain di Desa Wisata Turgo-Merapi. Misalnya, menyediakan pengalaman menikmati teh Turgo setelah pengamatan burung, yang sekaligus berfungsi sebagai media edukasi mengenai produk lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agita, A., Nurcahyani, N., Kanedi, M., & Busman, H. (2020). *Birdwatching Potency at Liwa Botanical Garden, West Lampung. Jurnal Ilmiah Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati*, 7(1), 7–11. <https://doi.org/10.23960/jbekh.v7i1.6>
- Ashari, R., Kurniawan, A., Nurjannah, S., & Yahya, F. (2024). Keragaman Jenis Burung Di Kawasan Pengamatan Burung Bidadari Kali Batu Putih, Halmahera Barat, Maluku Utara. *Makila*, 18(2), 297–310. <https://doi.org/10.30598/makila.v18i2.15334>
- Astuti, G. A., & Rahayuningsih, M. (2022). Pendekatan *Citizen Science* sebagai Upaya Konservasi Burung Dilindungi di Desa Ngesrepbalong.
- Brinkley, D., & Holland, D. (2009). *The wilderness warrior: Theodore Roosevelt and the crusade for America*. HarperCollins.
- Darmayani, S., Juniarmoko, R., Martiansyah, I., Puspaningrum, D., Zulkarnaen, R. N., Nugroho, E. D., Pulungan, N. A., Aldyza, N., Rohman, A., Nursia, Hariri, M. R., & Wattimena, C. M. A. (2022). *Dasar-Dasar Konservasi*. Widina Bhakti Persada.
- Dharma, A. P., & Meitayani. (2022). Pelatihan Pengamatan Burung pada Pemuda Kampung Tabrik Desa Gekbrong Kabupaten Cianjur Dalam Mendukung Program Edukowisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(2), 211–214. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.536>
- Dito, S. B., & Khaerunnisa, E. (2021). Model Double Loop Problem Solving Sebagai Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis. *Wilangan: Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Matematika*, 2(3), 141. <https://doi.org/10.56704/jirpm.v2i3.12276>
- Effendi, A. A., Rosanti, N. P., & Rahajirin, T. C. D. (2023). Keanekaragaman Burung Di Taman Hutan Raya Balas Klumprik Surabaya. *Sains dan Matematika*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/sainsmat.v8n1.p1-8>
- El Hafiz, S., & Himawan, K. K. (2020). Tantangan melakukan kajian literatur psikologi di Indonesia: Masalah mendasar dan solusinya. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu125>
- Fau, A. (2020). Studi Keanekaragaman Hayati Sebagai Sarana Edukasi Ekowisata Di Kawasan Air Terjun Baho Majo Desa Bawodobara. *Jurnal Education and development, Vol.8 No.1*.
- Fennell, D. A. (2008). *Ecotourism* (3. ed). Routledge.

- Iswandaru, D., Hariyono, & Rohman, F. (2023). *Birding and Avitourism: Potential Analysis of Birds in the Buffer Villages Around Conservation Area*. *Jurnal Sylva Lestari*, 11(2), 247–269. <https://doi.org/10.23960/jsl.v11i2.681>
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Quadrant.
- Kamal, F. (2021). Penandaan Burung Liar “*Bird Banding*” dan Kegiatan *Asian Waterbird Cencus (AWC)* di Area Kebun Raya Mangrove—Gununganyar, Wilayah Pantai Timur Surabaya. Kecamatan Gununganyar, Kota Surabaya.
- Khairunnisa, A. S. D., & Bempah, I. (2024). Upaya Konservasi Burung Maleo (*Macrocephalon maleo*) Pada *Sanctuary* Hungayono Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. 19(02).
- Kissinger, M. A. S. A. F. K. N. (2021). *Buku Ajar Ekowisata dan Jasa Lingkungan*. CV Banyubening Cipta Sejahtera.
- Kuswijayanti, E. R., Dharmawan, A. H., & Kartodihardjo, H. (2011). Konservasi Sumberdaya Alam Di Taman Nasional Gunung Merapi: Analisis Ekologi Politik.
- Martana, B. (2019). Pengelolaan Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Pari, Kecamatan Mandalawangi, Pandeglang.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Hesti, U., Ni Putu, S. D., Atiningsih, S., Haryati, T., & Magfiroh, I. S. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Widina Media Utama.
- Nurchayani, N., Master, J., Setyaningrum, E., Widiastuti, E. L., & Hermanto, B. (2021). Pelatihan Calon Pemandu Wisata *Birdwatching* Untuk Identifikasi Dan Pengamatan Burung Dengan Metode Index Point Of Abundance Di Taman Kehati Lampung Barat. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 9–15. <https://doi.org/10.23960/buguh.v2n3.1208>
- Panduan Desa Wisata Edisi II*. (2021). Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia.
- Patty, K., Pattinasarany, C. K., & Latupapua, L. (2024). Penggunaan Strata Tajuk Oleh Satwa Burung Di Desa Lorulun Kecamatan Wertamrian, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Marsegu : Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(8), 748–765. <https://doi.org/10.69840/marsegu/1.8.2024.748-765>
- Prasetyo, H., Irawati, N., & Satriawati, Z. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran Desa Wisata. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(2), 515. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i2.1281>

- Rahayu, K. (2023). Pengamatan Burung Sebagai Potensi Wisata Minat Khusus Di Desa Gowong, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, dan Teknologi Tepat Guna*, 1(2), 246–254. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v1i2.9487>
- Rukayah, R. S. (2020). *Konservasi dan Revitalisasi*.
- Safanah, N. G. (2017, Juni 1). Keanekaragaman jenis burung di Taman Wisata Alam dan Cagar Alam Pananjung Pangandaran, Jawa Barat. Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m030218>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suminar, D. D., & Maryani, E. (2024). Upaya Konservasi Elang Jawa Sebagai Sarana Wisata Edukasi Di Kawasan Kamojang Garut Jawa Barat. *Jurnal Industri Pariwisata*, 7(1), 14–26. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v7i1.1592>
- Wulandari, E. Y., & Kuntjoro, S. (2019). Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis Burung di Kawasan Cagar Alam Besowo Gadungan dan sekitarnya Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Riset Biologi dan Aplikasinya*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.26740/jrba.v1n1.p18-25>
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish (5th Editio)*. *The Guilford Press*.